

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi dan pengetahuan yang sedemikian pesat memunculkan apa yang dinamakan dengan era digital, yang juga ditandai dengan lahirnya generasi Z yaitu dengan periode kelahiran (1995-2010). Hal ini menuntut adanya perubahan yang adaptif bagi setiap organisasi atau institusi termasuk perpustakaan dalam memberikan layanan dan fasilitas kepada generasi baru ini. Adanya pergeseran generasi yang terjadi di lingkungan perguruan tinggi yaitu pergeseran dari generasi Y ke generasi Z mengakibatkan pada perubahan gaya belajar dan karakter. Apabila dalam beberapa puluh tahun lalu fokus perubahan di perpustakaan pada keberadaan generasi Y, maka pada beberapa tahun ini terutama di perguruan tinggi sudah harus bergeser dan berfokus pada generasi Z. Hal ini dikarenakan dominasi jumlah generasi Z yang semakin tinggi dalam lingkungan perguruan tinggi. Dominasi inipun dapat dilihat dari jumlah mahasiswa ITB pada program S1 lebih banyak dibanding dengan mahasiswa S2 dan S3. Dengan total mahasiswa S1 sebanyak 16.008 orang dari jumlah total mahasiswa sebanyak 23.246 orang. Itu artinya 70% populasi terbanyak di lingkungan kampus Istitut Teknologi Bandung merupakan generasi Z. (sumber: www.itb.ac.id)

Perpustakaan Istitut Teknologi Bandung merupakan salah satu unit penunjang proses pembelajaran di lingkungan Istitut Teknologi Bandung dan berperan sebagai media antara pemakai (mahasiswa) dengan koleksi sumber informasi sebagai pengembangan minat dan budaya membaca. Dalam pengembangan perpustakaan ITB yang dilakukan secara periodik yaitu 5 tahun akan melakukan evaluasi dan penyempurnaan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada masanya (sumber: bagian sarana dan prasarana perpustakaan ITB). Namun kenyataannya sudah 8 tahun perpustakaan ITB belum melakukan pengembangan lagi dari yang terakhir di lakukan yaitu pada tahun 2012 hal ini mengakibatkan adanya penurunan jumlah kunjungan mahasiswa ke perpustakaan yang terus terjadi dari tahun ke tahun, menurut data statistik UPT Perpustakaan ITB. Seperti pada data jumlah kunjungan mahasiswa selama tiga tahun terakhir ini. Pada 2017 jumlah kunjungan mahasiswa berjumlah 424.694 orang, di tahun 2018 mengalami penurunan sebanyak 57.594 orang menjadi 367.100 orang. Dan pada tahun 2019 mengalami penurunan sebanyak 19.085

orang menjadi 348.015 orang. (sumber: data statistik UPT Perpustakaan ITB). Alasannya adalah adanya perubahan karakter dan gaya belajar pada mahasiswa saat ini yang akhirnya menuntut perpustakaan untuk dapat menyikapi dan beradaptasi dengan perubahan itu sendiri.

Faktor lain yang mengakibatkan adanya penurunan jumlah kunjungan adalah kebisingan di dalam gedung perpustakaan yang membuat pengunjung merasa kurang nyaman. Hal ini di dukung dengan hasil kuisioner yang telah berhasil dikumpulkan sebanyak 43 responden, dan dari 43 responden, sebanyak 67,4% atau sebanyak 29 orang mengatakan bahwa tingkat kebisingan masih kurang baik. Agar dapat menarik minat mahasiswa lagi terhadap perpustakaan maka perpustakaan harus dapat menyesuaikan pada gaya belajar mahasiswa saat ini dan berdasarkan karakter yang mana generasi Z ini akan selalu menuntut pada penyempurnaan teknologi, penyempurnaan berbagai sistem sosial mulai dari pendidikan, kerja dan interaksi sosial. (sumber: tirto.id) organisasi ruangpun harus dapat di kelompokkan dengan baik berdasarkan tingkat kebisingan dibagi menjadi 3 zona : zona hening, zona tenang dan zona diskusi. Perpustakaanpun tidak hanya berfungsi sebagai tempat belajar dan membaca dengan serius, tetapi perpustakaan juga harus menyediakan ruang yang interaktif serta di lengkapi dengan fasilitas dan layanan berbasis teknologi. Sehingga mahasiswa akan merasa lebih senang untuk berkunjung ke perpustakaan dan menggunakan fasilitasnya.

Perancangan ulang perpustakaan Istitut Teknologi Bandung ini diharapkan dapat menarik minat kunjungan mahasiswa terhadap perpustakaan dari segi perancangan sesuai dengan karakter dan gaya belajar mahasiswa saat ini sehingga perpustakaan Istitut Teknologi Bandung dapat lebih diminati serta dapat mengoptimalkan peran perpustakaan sebagai unit pendukung kegiatan akademik yang dapat memenuhi kebutuhan seluruh mahasiswa Istitut Teknologi Bandung.

1.2 Identifikasi Masalah

Berikut beberapa permasalahan yang didapat dari latar belakang yang didasari dengan pengamatan langsung pada perpustakaan ITB dan didapati hasil sebagai berikut :

- a) Perpustakaan belum optimal dalam penyediaan fasilitas sesuai dengan karakter mahasiswa saat ini.
- b) Organisasi ruang kurang baik seperti pembagian area berdasarkan tingkat kebisingan yang ditimbulkan
- c) Pemanfaatan ruang yang belum maksimal.
- d) Munurunnya minat kunjungan mahasiswa terhadap perpustakaan.
- e) Tidak adanya ruang diskusi serta pada area baca belum menerapkan akustik yang baik karena terletak di dekat area koleksi.
- f) Penggayaan, sirkulasi dan layout pada area pengunjung masih kurang menarik.

1.3 Rumusan Masalah

Berikut beberapa rumusan masalah yang di dapat dari identifikasi masalah diatas sebagai berikut :

- a) Bagaimana menghasilkan desain interior yang dapat memenuhi karakter mahasiswa saat ini?
- b) Bagaimana merancang perpustakaan sesuai dengan tingkat kebisingan?
- c) Bagaimana merancang perpustakaan dengan memaksimalkan fungsi ruang?
- d) Bagaimana merancang perpustakaan yang dapat menawarkan nilai ketertarikan dari segi “pengalaman” sehingga pengunjung tidak hanya mendapatkan informasi namun juga mendapatkan pengalaman yang baru saat datang ke perpustakaan?

1.4 Tujuan dan Sasaran Perancangan

1.4.1 Tujuan Perancangan

Perancangan ini adalah untuk menciptakan hasil dari perancangan ulang yang mampu memberikan suasana yang baru mengikuti perubahan karakter serta gaya belajar mahasiswa saat ini. Dan memberikan kesan positif pada perpustakaan Istitut Teknologi Bandung untuk mendukung kegiatan belajar sesuai dengan standar perpustakaan yang ada.

1.4.2 Sasaran Perancangan

Adapun tujuan dari perancangan ulang ini sebagai berikut :

1. Merancang perpustakaan perguruan tinggi yang berbeda dan menarik dari perpustakaan perguruan tinggi pada umumnya,
2. Bentuk *furniture* yang menyesuaikan dengan tingkah laku mahasiswa saat ini.
3. Agar dapat mendukung fungsi dari perpustakaan serta manarik minat mahasiswa untuk datang ke perpustakaan.
4. Desain yang dapat menyesuaikan dengan karakter generasi Z
5. Desain yang dapat memenuhi kebutuhan generasi Z sesuai dengan gaya belajar pada generasi Z

6. Menjadikan perpustakaan menjadi salah satu tempat untuk mengerjakan tugas yang asik dan nyaman.
7. Menjadikan perpustakaan yang dapat lebih interaktif untuk pengunjung
8. Meningkatkan jumlah kunjungan ke perpustakaan pada mahasiswa.
9. Merancang perpustakaan berdasarkan tingkat kebisingan sehingga tidak mengganggu pengunjung lain yang memerlukan tingkat konsentrasi tinggi.
10. Organisasi ruang yang memudahkan pengunjung.

1.5 Manfaat Perancangan

Hasil dari Perancangan Ulang Perpustakaan Institut Teknologi Bandung ini akan memiliki banyak manfaat bagi berbagai macam pihak sebagai berikut :

1. Bagi Perancang :
 - a. Mendapatkan pengalaman baru dari proses perencanaan perancangan perpustakaan tersebut.
 - b. Mendalami pengetahuan di bidang perpustakaan.
2. Bagi Perpustakaan ITB :
 - a. Dapat mencapai tujuan perpustakaan ITB dengan baik dan sesuai dengan fungsi perpustakaan itu sendiri yang dapat menunjang kegiatan belajar mahasiswa/i ITB.
 - b. Terbentuknya organisasi ruang yang baik sesuai Standar Nasional Perpustakaan.
3. Bagi Pembaca :
 - a. Pengguna mendapatkan fasilitas sesuai karakter dengan standar perpustakaan dan sesuai dengan kebutuhan *user*.
 - b. Merasakan kenyamanan saat melakukan kegiatan di dalam perpustakaan ITB.
 - c. Menikmati fasilitas yang dapat menunjang pendidikan dengan sistem yang terbaru sesuai perkembangan zaman.

1.6 Batasan Perancangan

Perpustakaan ITB memiliki luasan 6.400m² yang terdiri dari 4 lantai termasuk *basement*. Namun pada proses perancangan ulang ini hanya akan mendesain dengan luasan 4.800m² yang terdiri dari lantai 1, 2, 3 saja hanya berfokus pada area pengunjung. Proses perancangan ini menyesuaikan pada kebutuhan dan karakter pengguna.

1.7 Metode Perancangan

Metode pengumpulan data dan keseluruhan proses perancangan sebagai acuan dalam penulisan laporan sebagai berikut :

- Survey Lapangan

Melakukan survey langsung terkait objek perancangan untuk didapatkan data yang akan membantu dalam proses perancangan ulang ini dengan cara observasi terhadap objek perancangan pada ruang perpustakaan, serta melakukan *interview* langsung pada pihak yang bersangkutan dengan objek perancangan, dan melakukan dokumentasi berupa foto-foto dari objek perancangan. Pada tahap ini penulis sudah melakukan survey lapangan ke beberapa perpustakaan perguruan tinggi yang ada seperti perpustakaan UI, Perpustakaan UGM, dan Perpustakaan Universitas Telkom. Serta telah melakukan wawancara secara langsung pada pihak perpustakaan ITB.

- Studi Komperatif

Melakukan perbandingan pada faktor interior perpustakaan Institut Teknologi Bandung dan data-data terkait terhadap perguruan tinggi lainnya untuk didapatkan data yang akan membantu pada proses perancangan ulang ini. Pada tahap ini penulis mendapatkan beberapa permasalahan umum yang terjadi di perpustakaan.

- Studi Literatur

Data berupa teori yang berkaitan dengan objek perancangan. Teori-teori tersebut bersifat valid mengenai standar-standar kesesuaian dalam perancangan objek. Pada tahap ini penulis menggunakan literatur dan standar-standar perpustakaan dari Standar Perpustakaan Nasional (SNP).

- Menganalisis data
Setelah mendapatkan hasil survey beserta data studi literature dan data perbandingan yang berkaitan dengan objek perancangan, sehingga penulis dapat menganalisa permasalahan terkait objek perancangan dan penulis dapat mencari solusi untuk memulai perancangan.
- Perancangan *Programming*
Meliputi data hasil survey, studi perbandingan serta didapatkan studi literatur yang juga berkaitan dengan aktivitas, kebutuhan ruang, besaran ruang, zoning & blocking, bubble diagram, yang nantinya akan digunakan untuk proses perencanaan perancangan ulang tersebut.
- Konsep
Sebuah solusi desain yang menjelaskan ide gagasan berdasarkan data-data yang valid dan akan digunakan dalam proses perancangan ulang ini. Penulis melakukan *breakdown* pada latar belakang.
- Hasil akhir
Perancangan UPT Perpustakaan Istitut Teknologi Bandung berupa data laporan, *programming*, konsep, lembar kerja dan juga maket sebagai visualisasi 2D maupun 3D.

1.8 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Memuat penjelasan terkait masalah pada proyek perancangan yang berupa latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan sasaran perancangan, manfaat perancangan, batasan perancangan, metode perancangan dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN LITERATUR DAN DATA PERANCANGAN

Memuat tentang penjabaran yang menjelaskan teori-teori atau literatur yang dapat menjadi acuan untuk perancangan dan mengumpulkan data survey yang didapatkan dari pengamatan langsung dan *interview*. Data-data yang terkumpul dapat dijadikan sebagai landasan dalam perancangan interior yang sesuai dengan standar-standar yang ada.

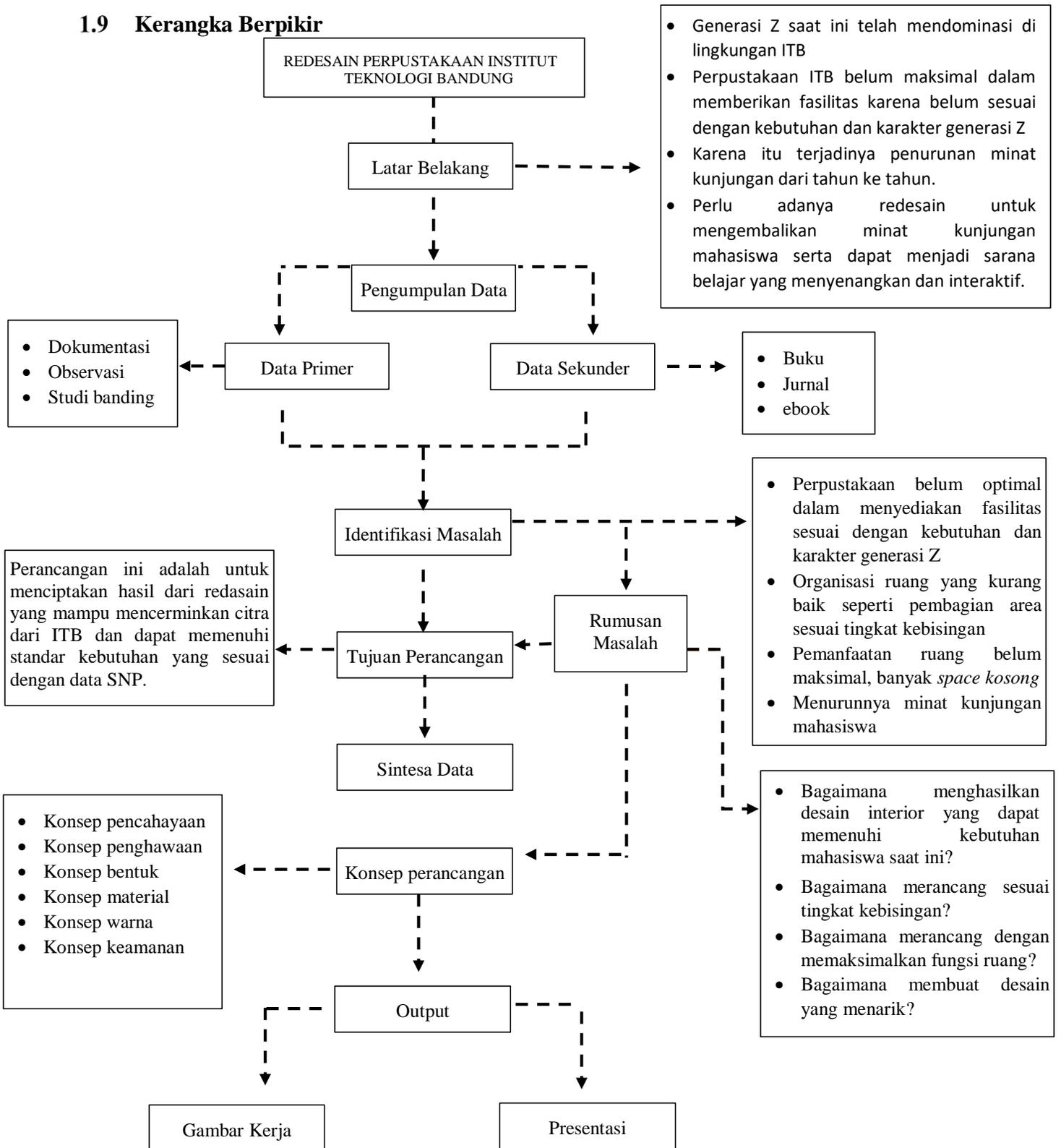
BAB III STUDI BANDING DAN DATA PERANCANGAN

Merupakan tahap mengenai perbandingan terkait proyek yang dilakukan pada tiga tempat berbeda yang kemudian akan dimasukkan pada tabel komperasi setelah itu melakukan penjabaran terkait proyek perancangan yang berisikan data proyek, analisis eksisting, analisis interior, analisis keamanan permasalahan interior yang ada didalamnya

BAB IV KONSEP PERANCANGAN DESAIN INTERIOR

Merupakan tahap perancangan desain interior UPT Perpustakaan Institut Teknologi Bandung berupa konsep perancangan, konsep organisasi ruang, gambar kerja, konsep visual (bentuk, konsep material dan konsep warna) utilitas dan perspektif 3D ruang.

1.9 Kerangka Berpikir



Bagan 1.1 Kerangka Berpikir

(Sumber: Data Pribadi)